BAB IV

KONSEP PERANCANGAN BANDUNG CITY HOTEL

4.1. Fungsi Perancangan

Perkembangan kota Bandung yang sangat pesat karena mudahnya sarana transportasi baik darat maupun udara yang dapat ditempuh menuju kota Bandung serta tumbuhnya banyak manusia kreatif, membuka jalan bagi para wisatawan ataupun pebisnis untuk melancarkan kegiatan mereka di kota Bandung. Dengan hadirnya wisatawan serta pebisnis, maka dibutuhkan sarana penunjang dari segi tempat beristirahat serta fasilitas penunjang bisnis dalam satu tempat yaitu hotel. Muncul dengan maraknya berbagai macam bisnis di kota Bandung mulai dari pemerintahan pusat daerah, pendidikan, *fashion, retail, food and beverages, textile* sampai ke bidang edukasi, maka hotel dengan berbasis bisnis sangat diperlukan di kota Bandung. Hotel Bisnis adalah sebuah hotel dengan fasilitas yang menyediakan kemudahan akomodasi bagi para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Fasilitas penunjang seperti ruang rapat, ruang seminar, *convention center* dan *business center* dijadikan prioritas bagi pebisnis dalam hotel ini, namun dari sarana istirahat dan rekreasi juga tidak dikesampingkan mengingat kebutuhan akan hal tersebut juga dibutuhkan demi kelancaran berbisnis maupun berwisata bagi para wisatawan.

4.2. Konsep Perancangan

4.2.1. Tema

Tema *city hotel* dipilih berdasarkan analisa dan permasalahan yang terdapat pada sebuah hotel di kota besar seperti Bandung yang merupakan wadah dalam melakukan kegiatan bisnis dan sebagai penghubung interaksi sosial sebuah komunitas di sebuah perkotaan yang sedang berkembang.

Tema ***"The Future of Urbanism"*** diambil dalam perancangan *city hotel* ini. *Future* mempunyai pengertian masa depan, sedangkan *urbanism* atau yang lebih sering disebut dengan kaum urban adalah sebutan bagi para penghuni atau masyarakat perkotaan dengan segala macam cara pemecahan masalah mereka yang terjadi di perkotaan. Jadi tema ini mencerminkan tentang kehidupan masa depan para kaum urban seperti penuh dengan kemudahan-kemudahan tekhnologi serta peningkatan taraf kehidupan dengan desain-desain yang kekinian dan sesuai dengan perkembangan zaman.

4.2.2. Penggayaan City Hotel

Gaya hidup kaum urban saat ini dapat tercermin dari padatnya aktivitas peningkatan taraf kehidupan serta tingginya tekanan dalam pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup. Konsep post modern diambil dalam mendesain hotel ini karena hotel ini dibangun di kota Bandung yang penuh dengan masyarakat asli dan pendatangnya yang penuh dengan kreativitas, bergaya dan suka akan keindahan.

Postmodernisme adalah sebuah gerakan berdasarkan pandangan kritis atas gerakan modern yang dirasa tidak lagi manusiawi atau dapat menyelesaikan problem-problem dalam dunia modern itu sendiri. Dalam arsitektur menjadi sebuah gerakan baru untuk memberikan keleluasaan bagi berbagai faktor rancangan yang tidak pernah tercakup sebelumnya dalam arsitektur modern agar bisa muncul dan terakomodasi.

Ciri utama dari desain interior bergaya post modern adalah ruangan yang nyaman bagi tubuh, pikiran dan jiwa dipadu dengan campuran bahan dan bentuk yang tidak konvensional (bergaya lama). Gaya post modern mencerminkan seseorang dengan gaya hidup metropolitan yang tidak biasa dan jauh dari kesan tradisional, sangat cocok diterapkan untuk *city hotel* di kota Bandung. Karena itu, desain postmodern dalam lingkup sederhana ini diharapkan bisa

mengakomodasi hidup penghuninya dengan lebih baik, karena tidak hanya didasarkan pada fungsi bangunan atau ruang semata.

Gaya urbanis lebih mengutamakan penempatan bentuk bangunan yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan komposisi bangunan dan lingkungan yang serasi.

Ciri-ciri yang digunakan dalam perancangan Interior Postmodern :

1. **Ideologikal**

- *Popular and pluralist*

  Suatu konsep bersistem yang menjadi asas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan. Jadi dalam pembahasan Arsitektur post modern, ideological adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur post modern bisa lebih terarah dan sistematis.

  Ide atau gagasan yang umum serta tidak terkait terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik dari pada gagasan tunggal.

2. ***Stylitic*** (ragam)

Gaya adalah suatu ragam (cara, rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus. Pengertian gaya – gaya dalam arsitektur post modern adalah suatu pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur post modern:

- *Variable Space with surprise*

  Perubahan ruang-ruang yang tercipta akibat kejutan, misalnya : warna, detail elemen, arsitektur, suasana interior dan lain-lain.



3. ***Design Ideas*** (Ide-ide desain)

Ide-ide desain adalah suatu gagasan perancangan. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Post Modern yaitu suatu gagasan perancangan yang mendasari Arsitektur Post Modern

- C*ontextual Urbanism and Rehabilitation*

  Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban

4.2.3 KONSEP BENTUK

Dengan tema perancangan *The Future of Urbanism*, maka konsep bentuk yang dipilih adalah bentukan – bentukan yang dinamis dimana bentukan ini mengacu pada aktivitas kaum urban atau masyarakat perkotaan yang aktif, kreatif, fleksibel dan serba cepat. Bentuk yang dinamis ini diterapkan agar mampu menunjang aktifitas fisik yang aman dan nyaman, karena dipengaruhi oleh karakteristik pengguna yang memiliki tingkat mobilitas atau pergerakan yang tinggi.



Gambar 4.4. Kamar Hotel
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.5. Kamar Hotel
Sumber : Dokumen Pribadi

4.2.4 KONSEP WARNA

Warna untuk perancangan terhadap proyek ini, diharapkan memiliki fungsi untuk mendukung suasana interior yang diinginkan serta memiliki fungsi tertentu bagi pengguna. Fungsi warna tersebut yakni sebagai simbol/ identitas dari perusahaan atau untuk meningkatkan kreativitas para pengguna.

Untuk dapat mencapai fungsi di atas dan juga melihat dari siapa penggunanya, maka digunakanlah warna yang dapat meningkatkan semangat dalam bekerja dan beraktivitas yaitu warna orange sebagai aksen pada ruangan yang didominasi warna yang bernuansa modern, yaitu warna perak, abu-abu, hitam dan sebagainya.

4.2.5 KONSEP MATERIAL

Dalam desain interior, material memiliki tujuan yang penting untuk meningkatkan kualitas ruang. Untuk mencapai kualitas dan fungsi ruang tersebut, maka material yang digunakan bersifat fleksibel dan dinamis. Material yang dipilih haruslah mengutamakan keamanan dan kenyamanan serta estetis bagi pengguna, seperti :

- Material Lantai

  Pada area tertentu seperti area publik menggunakan material yang tidak licin, seperti penggunaan karpet dan lantai yang bertekstur kasar atau lantai tanpa finishing keramik yang dibiarkan berupa semen.



- Material Dinding

  Merupakan dinding solid yang sebagian difinishing menggunakan cat tembok, serta bata *expose* atau dinding tanpa acian. Penggunaan *treatment* seperti besi dan metal diterapkan agar tercipta suasana ruang yang modern.





- Material Ceiling

  Material ceiling berupa dak beton juga grc board yang mudah dibentuk ke dalam bentukan – bentukan yang dinamis sesuai dengan tema penggayaan yang diterapkan dalam pendesainan hotel ini. ceiling dibuat menyerupai bentuk anyaman, dimana anyaman mencerminkan sifat fluktuatif pebisnis dalam menjalankan bisnisnya dan akhirnya akan menciptakan satu kesatuan yang indah, modern serta kedinamisan.



4.2.6 KONSEP FURNITUR

Furnitur pada fasilitas city hotel haruslah dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, karena itu harus memiliki segi efektifitas, daya tahan serta kemudahan perawatan dan penggunaan yang tinggi. Secara fisik harus mampu menunjang keamanan fisik dan mendukung tema yang diangkat, sehingga furnitur yang dipilih adalah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Furnitur dengan ukuran yang sesuai dengan antropometri pengguna sehingga nyaman dipakai untuk jangka waktu yang lama
- Furnitur dengan bentukan yang dinamis
- Furnitur dengan karakter yang tahan lama dan kuat untuk dipakai berulang – ulang
- Furnitur dengan karakter material yang tidak mengandung zat berbahaya bagi pengguna dan mudah dibersihkan



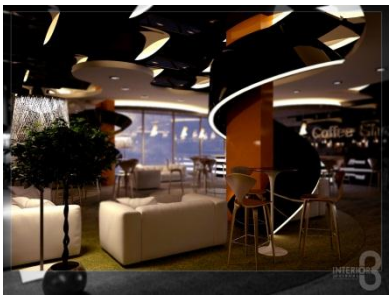
Gambar 4.6. Golf Drive
Sumber : Dokumen Pribadi

4.2.7 KONSEP PENGHAWAAN

Mengingat lokasi lahan yang terletak di wilayah urban serta sebagai fasilitas yang digunakan banyak orang, maka sebagian besar sistem penghawaan yang digunakan menggunakan penghawaan buatan *(air conditioning).*

4.2.8 KONSEP PENCAHAYAAN

Dengan pencerminan dari penggayaan postmodern, maka sistem pencahayaan yang diterapkan lebih banyak menggunakan sistem pencahayaan buatan. Sistem pencahayaan buatan tersebut terdiri dari general lighting yang digunakan untuk menghasilkan pencahayaan merata di seluruh ruang, serta special lighting yang digunakan pada area – area tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ruang atau untuk menonjolkan elemen tertentu sehingga menghasilkan efek dengan tingkat estetik yang lebih tinggi dari aspek fungsinya.



Gambar 4.7. Coffee Shop
Sumber : Dokumen Pribadi

4.1.9 KONSEP KEAMANAN

- **Konsep Pencegahan Kebakaran**

Sistem penanggulangan dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran memegang peranan penting dalam memberikan tingkat keamanan yang tinggi kepada pengguna hotel terutama pengunjung. Selain itu, sistem pengamanan ini dapat mengurangi kerugian materil apabila terjadi kebakaran.

Sistem pencegahan dan pemadaman kebakaran terbagi menjadi dua bagian :

a) Sistem pencegahan aktif

- *Fire hydrant*, biasanya diletakkan pada daerah strategis seperti koridor, daerah publik dan unit-unit kamar tamu
- *Fire extinguisher*, berupa tabung yang berisi gas *karbonmonoksida*, halon, buih yang diletakkan pada koridor dan daerah publik
- *Fire sprinkler*, yaitu alat pemadam kebakaran yang bekerja secara penuh dan otomatis, yang pada suhu tertentu akan mengeluarkan air yang diletakkan pada hampir semua ruang di area hotel
- *Smoke detector dan fire detector*
- *Fire alarm*, yang diletakkan di koridor

b) Sistem pencegahan pasif

- Tangga darurat dengan pintu yang berbahan tahan api. Biasanya berjarak maksimal 25 meter dari titik ruang terjauh
- Membuat minimal dua pintu dengan bukaan dua arah pada ruang pertemuan, restoran serta ruang-ruang pelayanan yang menampung banyak orang
- Koridor dengan lebar yang memadai

Jenis alat bantu evakuasi antara lain :

- Lampu darurat
- Pintu darurat
- Tangga darurat
- Sistem pengendalian asap
- Komunikasi darurat (alarm, sirine, telepon darurat, dll)
- Penunjuk arah tangga kebakaran (*sign system*), diletakan di koridor dan di atas pintu darurat

- Konsep Pencegahan Kejahatan

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam sistem keamanan sebuah hotel, yaitu:

- Sistem penguncian ruangan, yang paling utama adalah ruangan tidur tamu.

  Sistem penguncian yang dapat digunakan adalah sistem kartu akses (*electronic card system*)

- Sistem pengawasan melalui kamera dengan sistem *closed circuit camera* (CCTV)
- Pemasangan alarm seperti *photoelectric beams, motion detectors, infrared beam* dan lain-lain. Alarm diletakkan pada daerah-daerah yang dianggap rawan, misalnya *safe deposit boxes*, dll.